

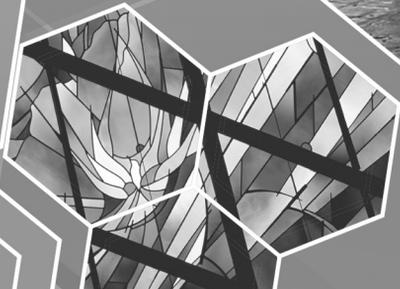
MANUAL

TATA LAKSANA PELAYANAN GEREJA KRISTEN PERJANJIAN BARU



MANUAL

TATA LAKSANA PELAYANAN GEREJA KRISTEN PERJANJIAN BARU



MANUAL TATA LAKSANA PELAYANAN GEREJA KRISTEN PERJANJIAN BARU

Copyright © 2006-2016

Majelis Pusat Gereja Kristen Perjanjian Baru

Cetakan pertama September 2006

Cetakan kedua November 2016

DAFTAR ISI

Tata Laksana Sakramen Perjamuan Kudus.....	4
Tata Laksana Sakramen Baptisan Air	6
Tata Laksana Penyerahan Anak	11
Tata Laksana Pertunangan	14
Tata Laksana Pemberkatan Pernikahan.....	18
Tata Laksana Peneguhan Pernikahan.....	38
Tata Laksana Pemberkatan Rumah	41
Tata Laksana Pelayanan Kedukaan.....	42
Tata Laksana Pentahbisan Jemaat.....	45

TATA LAKSANA SAKRAMEN PERJAMUAN KUDUS

I. TUJUAN SAKRAMEN PERJAMUAN KUDUS

1. Untuk mengingat kembali pengorbanan Tuhan Yesus di atas kayu salib.
2. Mempererat persatuan saudara seiman dalam satu tubuh Kristus.
3. Mengingat bahwa semua orang percaya merupakan satu umat yang diikat oleh Perjanjian yang baru dengan Tuhan.

II. SYARAT-SYARAT UNTUK MENGIKUTI SAKRAMEN PERJAMUAN KUDUS

1. Sudah mengalami kelahiran baru.
2. Sudah berusia 12 tahun (bagi anak 6-12 tahun harus dengan pendampingan orang tua/wali).
3. Hati yang layak di hadapan Tuhan.
4. Hati yang bebas dari kebencian terhadap sesama.

III. TEMPAT & PELAKSANA PERJAMUAN KUDUS

1. Dalam Ibadah Perayaan Minggu
Dipimpin oleh: Pemimpin jemaat atau Pemimpin Satelit yang ditunjuk oleh pemimpin jemaat.
2. Dalam Pertemuan KESAN
Dipimpin oleh: Pemimpin Kesan dengan persetujuan pemimpin jemaat.
3. Di rumah sakit atau di rumah (Khusus bagi Orang Sakit)
Dipimpin oleh: Minimal Pemimpin KESAN

IV. WAKTU PENYELENGGARAAN PERJAMUAN KUDUS

Karena tujuan penyelenggaraan Perjamuan Kudus adalah terutama untuk memperingati kematian Tuhan Yesus, maka Perjamuan Kudus dapat diselenggarakan setiap waktu.

V. TATA CARA SAKRAMEN PERJAMUAN KUDUS

1. Pemimpin Perjamuan Kudus membacakan SYARAT MENGIKUTI PERJAMUAN KUDUS dan membacakan 1Kor.11:27-29.
2. Pemimpin Perjamuan Kudus mengundang pelayan Perjamuan Kudus untuk maju ke depan.
3. Pemimpin Perjamuan Kudus berdoa agar Tuhan menguduskan roti & anggur perjamuan.
4. Pemimpin Perjamuan Kudus meminta para pelayan Perjamuan Kudus untuk membagikan roti dan anggur perjamuan kepada jemaat (diiringi dengan puji-pujian).
5. Pemimpin Perjamuan Kudus meminta jemaat bangkit berdiri.
6. Pemimpin Perjamuan Kudus memegang ROTI Perjamuan Kudus dengan tangan kanan, membacakan ayat 1Korintus 11:23-24, mengucapkan syukur dan mengajak jemaat untuk makan bersama-sama.
7. Pemimpin Perjamuan Kudus memegang CAWAN Perjamuan Kudus dengan tangan kanan, dan membacakan ayat 1Korintus 11:25-26, mengucapkan syukur dan mengajak jemaat untuk minum bersama-sama.
8. Pemimpin Perjamuan Kudus mengajak jemaat untuk mengucapkan syukur kepada Tuhan.

TATA LAKSANA SAKRAMEN BAPTISAN AIR

I. PERSIAPAN DAN ADMINISTRASI

A. Beberapa persiapan bagi yang akan dibaptis air, yaitu:

1. Berdoa memohon perlindungan dan lawatan Allah dalam pelaksanaan baptisan air.
2. Menghadiri pengarahan baptisan yang telah ditetapkan oleh Gereja.
3. Melengkapi persyaratan dan kelengkapan Administrasi:
 - a. Mengisi formulir baptisan air, disertai dengan pas foto 4 x 6 sebanyak 2 lembar (Lihat Lampiran).
 - b. Bagi peserta baptisan yang berusia kurang dari 17 tahun harus ada Surat Persetujuan dari orang tua.
4. Membawa baju ganti, handuk, dan perlengkapan sesuai kebutuhan masing-masing.

B. Etika

1. Baik yang dibaptis maupun yang membaptis tidak memakai celana pendek, atau kaos singlet (bagi pria) dengan tujuan untuk menghormati acara tersebut.
2. Melepas sepatu/sandal sebelum masuk tempat baptisan.

II. PETUGAS BAPTISAN AIR

Yang boleh membaptis: Pemimpin Jemaat atau minimal Penilik Wilayah.

III. SYARAT BAPTISAN AIR

1. Sudah percaya dan menerima Yesus Kristus secara pribadi sebagai Tuhan.

2. Sudah berusia minimal 12 tahun.
3. Mengisi formulir permohonan Baptisan Air secara lengkap.
4. Mengikuti bimbingan PRA-BAPTIS dan dinyatakan memenuhi persyaratan baptisan oleh pembimbing.

IV. PENGARAHAN BAPTISAN AIR

Arti Baptisan Air

Dalam perintah-Nya yang disebut Amanat Agung (Matius 28:19), Tuhan Yesus menyuruh para murid-Nya untuk membaptiskan orang dengan air. Pembaptisan ini bukan sekedar sebagai suatu upacara peresmian untuk menjadi orang Kristen. Sesungguhnya, baptisan air merupakan suatu pernyataan iman yang tidak dapat dipisahkan dari langkah pertobatan. (Buku "Pola Hidup Dalam Kerajaan Allah", Pelajaran 5, hal. 39)

Markus 16:6 tertulis "Siapa yang PERCAYA dan DIBAPTIS akan diselamatkan". Ada dua hal di sini, percaya dan dibaptis. Percaya merupakan sikap hati (di dalam), tidak terlihat dari luar. Percaya dengan iman bahwa Yesus adalah Tuhan. Sedangkan memberi diri untuk dibaptis air adalah tindakan nyata, suatu pernyataan kepada umum, bahwa dia telah menyerahkan hidupnya kepada Tuhan, hidup untuk melakukan kehendak Bapa. Sebagaimana Tuhan Yesus mau dibaptis air oleh Yohanes Pembaptis, karena "demikian sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Bapa" (Matius 3:15). Kesediaan untuk dibaptis air merupakan cerminan hati kita untuk bersedia juga melakukan kehendak Bapa.

Asal kata Baptis

Kata Baptis berasal dari bahasa Yunani yaitu baptizo. Kata dasarnya "Bapto" (Bapto) dengan sisipan "is" (is). Arti kata "Bapto" adalah mencelupkan ke dalam suatu cairan, lalu mengeluarkan kembali (Luk 16:24; Yoh 13:26; Wahyu 19:13). Dengan demikian "Baptizo" (Baptizo) berarti membiarkan sesuatu dice-lupkan, lalu mengeluarkannya kembali.

Jadi baptisan air merupakan pernyataan iman kepada Tuhan Yesus dan pernyataan pertobatan, yang diwujudkan dengan kepatuhan untuk melaksanakan segala kehendak Bapa. Dan dari arti kata Bapto, tidak mungkin ditarik kesimpulan lain kecuali bahwa baptisan air seharusnya dilakukan dengan cara membenamkan ke dalam air (Matius 3:16, Kisah 8:38,39).

Tujuan Baptisan Air:

1. Pernyataan iman kepada Tuhan Yesus.
2. Pernyataan pertobatan yang diwujudkan dengan kepatuhan untuk melaksanakan segala kehendak Allah
3. Pernyataan penanggalan kehidupan yang lama
4. Pernyataan untuk memohonkan hati nurani yang baik kepada Allah

Kehidupan Setelah Baptisan Air

Baptisan air bukan sekedar upacara simbolis. Upacara simbolis tidak akan mempunyai manfaat apapun dalam kehidupan rohani. Memberikan diri untuk dibaptis adalah untuk melakukan dan mentaati kehendak Tuhan. Ketaatan itu mendatangkan berkat rohani yang sangat besar dalam hidup kita.

Pengalaman rohani dalam baptisan air:

1. Kita dikuburkan bersama dengan Yesus dalam kematian, mati dari hidup kita yang lama yang penuh dosa (Roma 6:4).
2. Kita dibangkitkan bersama Yesus dalam kehidupan yang baru, yaitu hidup untuk melakukan kehendak Tuhan (Roma 6:4).
3. Kita disatukan menjadi satu Tubuh Kristus. Akibatnya tidak ada lagi perbedaan suku, latar belakang dan sebagainya antara satu dengan yang lain (Gal 3:26-28).

V. TATA CARA BAPTISAN AIR

1. Seluruh petugas baptisan, peserta baptisan, pelayan pujian, petugas administrasi berkumpul di lokasi baptisan air.

2. Petugas administrasi memanggil nama peserta baptisan sesuai dengan urutannya.
3. Peserta memasuki kolam baptisan dengan memakai jubah yang telah disediakan gereja
4. Petugas baptisan akan membimbing peserta untuk berdiri pada posisi yang benar. Petugas baptisan berdiri di samping kiri dan kanan dari peserta
5. Petugas baptisan akan menanyakan dan meminta kepada peserta beberapa hal sebelum prosesi baptisan:
 - a. Nama peserta.
 - b. Hal-hal yang ingin didoakan/permasalahan yang sedang dihadapi.
 - c. Meminta peserta untuk berdoa kepada Tuhan tentang pertobatannya, dan keyakinannya bahwa Yesus adalah Tuhan.
6. Setelah hal-hal di atas, petugas meminta peserta untuk menyalangkan tangannya di dada dan menjelaskan kepadanya, supaya pada waktu ditenggelamkan ke dalam air, peserta menahan napas, dengan tujuan agar air tidak masuk ke hidung.
7. Petugas baptisan mendoakan peserta (ucapan syukur untuk ketaatan mau dibaptis, mendoakan pengumpulannya yang terdalam, dan memohon bimbingan Roh Kudus untuk seluruh kehidupannya)
8. Doa baptisan:

“Saudara/saudari(nama peserta), sesuai dengan iman dan pengakuanmu bahwa Yesus adalah Tuhan dan satu-satunya juruselamat serta berdasarkan penyerahan dirimu kepada Tuhan di dalam pertobatan, maka dengan ini aku membaptis engkau di dalam nama Allah Bapa, Putra dan Roh Kudus. Dengan demikian hidupmu yang lama dikuburkan bersama-sama dengan Kristus dan engkau dibangkitkan bersama Dia di dalam kehidupan yang baru untuk melayani dan memuliakan Tuhan.”

9. Prosesi baptisan air
10. Pada waktu baptisan air, kadang-kadang ada peserta mengalami baptisan Roh Kudus (bagi yang belum mengalami baptisan Roh Kudus). Adakalanya mengalami jamahan Tuhan sehingga menangis tersedu-sedu. Bahkan ada yang mengalami kelepasan dari roh yang mengikatnya. Jika hal ini terjadi, tidak perlu kuatir secara berlebihan. Karena kita harus meyakini, bahwa jika Tuhan melawat, Dia tidak bermaksud untuk mencelakakan. Hanya saja jika terjadi kelepasan, sebaiknya petugas membuka mata, sehingga dapat melakukan tindakan-tindakan antisipasi.
11. Peserta keluar dari kolam baptisan dan selanjutnya diperlihatkan ke ruang ganti.

Catatan:

Ketika berada dalam di kolam baptisan, baik yang membaptis dan yang dibaptis, tidak diperkenankan memakai sepatu/sandal.

VI. SERTIFIKAT BAPTISAN AIR

Para peserta baptisan air dapat mengambil sertifikatnya di counter (pada hari Minggu) atau kantor gereja pada jam kerja (hari Selasa s/d Sabtu), di bagian Administrasi. Peserta baptisan diingatkan untuk menyimpan sertifikat Baptisan Air dengan baik, karena sertifikat tersebut akan sangat diperlukan di dalam mengurus:

1. Pemberkatan pernikahan (bagi yang belum menikah)
2. Dalam hal-hal tertentu, diperlukan dalam pengurusan kematian.
3. Perpindahan keanggotaan gereja.

Catatan:

1. Sertifikat Baptisan Air harus menggunakan Blanko sertifikat yang dikeluarkan oleh MAJELIS PUSAT GKPB.
2. Sertifikat Baptisan Air sebaiknya dibagikan kepada peserta paling lambat 2 minggu setelah mengikuti baptisan air.

TATA LAKSANA PENYERAHAN ANAK

I. PENDAHULUAN

Gereja Kristen Perjanjian Baru tidak melakukan baptisan air untuk bayi dan anak-anak tetapi melakukan apa yang disebut sebagai “Penyerahan Anak”. Penyerahan Anak merupakan suatu peristiwa dimana kedua orang tua dari anak yang diserahkan berkeputusan untuk mengambil komitmen untuk membesarkan anak di dalam takut akan Tuhan dan mendidik anak mereka di jalan Tuhan.

II. YANG BERHAK MEMIMPIN PENYERAHAN ANAK

Yang boleh memimpin penyerahan anak: Pemimpin Jemaat atau petugas yang ditunjuk oleh pemimpin jemaat untuk melakukan penyerahan anak.

III. SYARAT PENYERAHAN ANAK

1. Kedua orang tua dari anak yang mengikuti penyerahan Anak adalah jemaat GKPB. Jika salah satu dari orang tua anak bukan jemaat GKPB, maka harus memiliki surat pernyataan yang isinya menyatakan persetujuan dari salah satu orang tua yang belum berjemaat di GKPB untuk melakukan penyerahan anak.
2. Menghadiri pengarahan penyerahan anak yang telah ditetapkan oleh Gereja.
3. Melengkapi persyaratan dan kelengkapan Administrasi dengan mengisi formulir penyerahan anak (lihat Lampiran).

IV. PENGARAHAN PELAYANAN ANAK

Anak merupakan anugerah dari Tuhan sehingga Allah menuntut setiap orang tua untuk berkomitmen di dalam membesarkan setiap anak-anaknya di dalam takut akan Tuhan. Ada beberapa alasan mengapa Allah begitu menaruh perhatian terhadap anak-anak di dalam sebuah keluarga:

1. Anak-anak adalah pemberian Allah (Mazmur 127:3-5)
2. Setiap orang tua bertanggung jawab untuk membesarkan anak-anak mereka di dalam takut akan Tuhan. (Ulangan 6:6, Efesus 6:4)

Oleh karena syarat untuk menerima baptisan air adalah menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan secara pribadi maka Gereja Kristen Perjanjian Baru tidak melakukan baptisan bayi ataupun anak yang belum dapat secara sadar membuat keputusan pribadi untuk menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan. Anak-anak seperti ini kita serahkan kepada Allah seperti yang pernah dilakukan atas diri Tuhan Yesus (Lukas 2:21-22) dan seperti yang dilakukan Tuhan Yesus terhadap anak-anak yang dibawa oleh orang tua mereka kepada-Nya (Markus 10:13-16).

V. TATA CARA PENYERAHAN ANAK

1. Pemimpin Jemaat memperkenalkan nama anak yang akan diserahkan dan juga nama Ayah dan Ibu dari anak tersebut
2. Pemimpin Jemaat memanggil anak dan kedua orang tuanya untuk berdiri di mimbar menghadap jemaat.
2. Pemimpin Jemaat membacakan dan menjelaskan secara singkat ayat Firman Tuhan dari Ulangan 6:4-7 atau Mazmur 103:17-18, atau Matius 18:2-6.
3. Pemimpin Jemaat membacakan janji/komitmen orang tua disertai dengan jawaban dari orang tua.

Pemimpin Jemaat:

"Dengan kesadaran bahwa anak ini adalah pemberian dari Tuhan dan miliknya Tuhan serta kalian sebagai orang tua bertanggung jawab di hadapan Tuhan bagi anak ini maka apakah kalian bersedia untuk membesarkan dan mendidik anak ini di dalam takut akan Tuhan?"

Orang tua:

"Kami bersedia"

Pemimpin Jemaat:

"Bersediakah kalian sebagai orang tua dari anak ini untuk memperkenalkan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juruselamat kepadanya dan mengajarkan kebenaran Firman Allah serta melibatkan dia di dalam ibadah kristen?"

Orang tua:

"Kami bersedia"

4. Pemimpin Jemaat mengundang pemimpin jemaat lainnya untuk bersama-sama menyerahkan anak dan kedua orang tua di dalam doa.

Jemaat diminta untuk bangkit berdiri.

TATA LAKSANA PERTUNANGAN

I. PENDAHULUAN.

Pertunangan merupakan pernyataan di depan umum, dalam hal ini khususnya di depan pemimpin rohani dengan disaksikan oleh para anggota jemaat bahwa kedua pemuda-pemudi tersebut telah meyakini pimpinan Tuhan akan perjodohan mereka dan bahwa mereka berdua akan mengikatkan diri dalam pernikahan.

Dengan demikian, mereka menempatkan jalinan hubungan mereka berdua di bawah pengayoman serta pengawasan seluruh anggota jemaat. Saudara-saudara seiman lainnya akan ikut menjaga mereka supaya selama masa menjalin persatuan jiwa itu mereka akan tetap berjalan di dalam kehendak Tuhan.

Pertunangan bukanlah pernikahan, karena itu dalam masa pertunangan kedua belah pihak harus tetap memelihara kekudusan dan tidak melanggar batas-batas pergaulan dan melakukan hal-hal yang dikhususkan hanya bagi mereka yang terikat dalam pernikahan. Selain itu karena pertunangan bukanlah pernikahan, maka pembatalan pertunangan tidak dianggap sebagai perceraian. Namun pembatalan suatu janji yang dilakukan di hadapan Tuhan dan jemaat sebagai saksi menunjukkan tidak adanya penghargaan terhadap komitmen yang sudah mereka buat di hadapan Tuhan. Perbuatan semacam ini dapat menghalangi turunnya berkat Allah atas kehidupan mereka. Pembatalan tunangan hanya diperbolehkan apabila terdapat alasan-alasan yang tepat secara rohani. Selain itu, sebaiknya tenggang waktu antara pertunangan dengan pernikahan tidak lebih dari 1 (satu) tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pasangan yang akan bertunangan sudah memikirkan pernikahan mereka.

II. YANG BERHAK MELAKSANAKAN PERTUNANGAN

Yang boleh memimpin pertunangan: Pemimpin Jemaat.

III. SYARAT PERTUNANGAN (Buku HB hal. 130)

A. *Persyaratan Rohani*

1. Kedua pasangan sudah mengalami kelahiran baru, yang penilaiannya berdasarkan wawancara oleh pemimpin jemaat
2. Kedua pasangan sudah dibaptis dengan air sebagai wujud dari komitmen mereka dalam melakukan kehendak Allah.
3. Kedua pasangan selama ini telah menjaga kekudusan di dalam hubungan mereka
Apabila hal ini tidak terpenuhi pertunangan dan pernikahan hanya dapat dilaksanakan apabila mereka berdua telah benar-benar menunjukkan buah pertobatan dan setelah pemimpin jemaat melaksanakan langkah-langkah pemulihan rohani berdasarkan kebenaran Firman Tuhan serta peraturan disiplin gereja tentang hal tersebut.

B. *Syarat Administratif.*

1. Minimal salah seorang dari kedua pasangan adalah anggota jemaat terdaftar dari Gereja Kristen Perjanjian Baru (sudah selesai mengikuti kelompok Pemuridan Dasar Kekristenan dan Hidup Berjemaat). Apabila salah seorang dari mereka bukan anggota jemaat terdaftar dari Gereja Kristen Perjanjian Baru, ia wajib menyerahkan surat keterangan dari gereja asalnya yang menyatakan tidak berkeberatan untuk dipertunangkan di dalam Gereja Kristen Perjanjian Baru.
2. Mengajukan permohonan kepada pemimpin jemaat untuk dipertunangkan sekurang-kurangnya 3 (tiga) bulan sebelum pertunangan dilaksanakan.

3. Menyatakan secara tertulis bersedia untuk mengikuti bimbingan pranikah sesudah pertunangan dilaksanakan dan sebelum pernikahan dilangsungkan.

Catatan:

Persyaratan-persyaratan lain yang tidak bertentangan dengan persyaratan di atas ditentukan oleh masing-masing jemaat lokal gereja Kristen Perjanjian baru.

IV. TATA CARA PERTUNANGAN

1. Sebelum acara pertunangan, tunangan pria mengambil tempat duduk yang terpisah dengan tunangan wanita tanpa saling mengetahui dimana mereka duduk.
2. Pemimpin jemaat mengumumkan adanya acara pertunangan tanpa menyebut nama pasangan yang akan bertunangan.
3. Tunangan pria memasuki ruangan dengan membawa bunga yang lalu tunangan pria mulai mencari tunangan wanita dan memberikan bunga yang dibawanya serta mengajak tunangan wanita untuk menuju ke mimbar.
4. Pemimpin jemaat mengumumkan nama pasangan yang akan bertunangan.
5. Pemimpin jemaat memberikan nasehat pertunangan
6. Pemimpin jemaat memimpin janji pertunangan dan penukaran cincin.

Pasangan tunangan berhadapan, berpandangan, satu tangan saling berpegangan, tangan yang lain memegang mikrophone.

Tunangan Pria:

"Karena Tuhan sendiri yang telah mempertemukan kita dan telah menetapkan hubungan kasih kita berdua, maka

aku (nama tunangan pria) yakin engkau (nama tunangan wanita) adalah pilihan Allah yang sempurna untuk menjadi tunanganku dan aku berjanji akan menikah denganmu. Aku akan menjaga kesucianku dan kesucianmu dan tetap setia kepadamu sampai Tuhan mempersatukan kita dalam pernikahan kudus."

Tunangan pria menyematkan cincin
di jari manis tunangan wanita,

Tunangan pria:

"Aku berikan cincin ini sebagai tanda cinta kasihku yang bulat dan tetap kepadamu dan aku memeteraikan ikat janjiku dalam nama Allah Bapa dan Putra dan Roh Kudus."

Tunangan Wanita:

"Karena Tuhan sendiri yang telah mempertemukan kita dan telah menetapkan hubungan kasih kita berdua, maka aku (nama tunangan wanita) yakin engkau (nama tunangan pria) adalah pilihan Allah yang sempurna untuk menjadi tunanganku dan aku berjanji akan menikah denganmu. Aku akan menjaga kesucianku dan kesucianmu dan tetap setia kepadamu sampai Tuhan mempersatukan kita dalam pernikahan kudus."

Tunangan wanita menyematkan cincin
di jari manis tunangan pria,

Tunangan Wanita:

"Aku berikan cincin ini sebagai tanda cinta kasihku yang bulat dan tetap kepadamu dan aku memeteraikan ikat janjiku dalam nama Allah Bapa dan Putra dan Roh Kudus."

8. Pemimpin Jemaat mengajak pemimpin jemaat lainnya untuk berdoa bersama-sama bagi tunangan pria dan wanita.

Jemaat diminta untuk berdiri.

TATA LAKSANA PEMBERKATAN PERNIKAHAN

I. PENDAHULUAN.

Pemberkatan pernikahan merupakan sesuatu yang sangat penting di dalam kehidupan kekristenan. Pemberkatan pernikahan adalah sesuatu yang kudus dimana seorang pria dan wanita melakukan ikat janji (covenant) pernikahan di depan Allah dengan jemaat sebagai saksi. Hubungan yang terjalin antara seorang suami dan istri di dalam pernikahan melambangkan hubungan Kristus dengan jemaat.

Oleh karena itu pemberkatan pernikahan dapat dilakukan jika kedua calon mempelai dianggap sudah siap baik secara rohani, jasmani maupun mental.

II. YANG BERHAK MELAKSANAKAN PEMBERKATAN PERNIKAHAN

Yang boleh melayani pemberkatan pernikahan: Pemimpin Jemaat yang memiliki gelar pendeta.

III. SYARAT PERNIKAHAN (Buku HB hal. 130)

A. *Persyaratan Rohani*

1. Kedua pasangan sudah mengalami kelahiran baru, yang penilaiannya berdasarkan wawancara oleh pemimpin jemaat
2. Kedua pasangan sudah dibaptis dengan air sebagai wujud dari komitmen mereka dalam melakukan kehendak Allah.
3. Kedua pasangan selama ini telah menjaga kekudusan di dalam hubungan mereka.
Apabila hal ini tidak terpenuhi pernikahan hanya dapat

dilaksanakan apabila mereka berdua telah benar-benar menunjukkan buah pertobatan dan setelah pemimpin jemaat melaksanakan langkah-langkah pemulihan rohani berdasarkan kebenaran Firman Tuhan serta peraturan disiplin gereja tentang hal tersebut.

B. Syarat Administratif.

1. Minimal salah seorang dari kedua pasangan adalah anggota jemaat terdaftar dari Gereja Kristen Perjanjian Baru (sudah selesai mengikuti kelompok Pemuridan Dasar Kekristenan dan Hidup Berjemaat). Apabila salah seorang dari mereka bukan anggota jemaat terdaftar dari Gereja Kristen Perjanjian Baru, ia wajib menyerahkan surat keterangan dari gereja asalnya yang menyatakan tidak berkeberatan untuk dinikahkan di dalam Gereja Kristen Perjanjian Baru.
2. Mengajukan permohonan kepada pemimpin jemaat sekurang-kurangnya 6 (enam) bulan sebelum pernikahan dilaksanakan.
3. Menyatakan secara tertulis bersedia untuk mengikuti Bimbingan pranikah sesudah pertunangan dilaksanakan dan sebelum pernikahan dilangsungkan.

Catatan:

Persyaratan-persyaratan lain yang tidak bertentangan dengan persyaratan di atas ditentukan oleh masing-masing jemaat lokal gereja Kristen Perjanjian Baru.

IV. LANGKAH-LANGKAH UNTUK MENGURUS PEMBERKATAN PERNIKAHAN

1. Menghadap pemimpin Jemaat untuk memberitahu rencana pernikahan.
2. Mengisi formulir pendaftaran bimbingan/konseling pranikah dan harus dikembalikan ke kantor gereja paling lambat 6 bulan sebelum tanggal pernikahan.

3. Gereja menunjuk konselor/pembimbing pernikahan.
4. Melakukan bimbingan pranikah.
5. Pelaksanaan Pemberkatan pernikahan.
6. Mengurus Catatan Sipil.

V. TATA CARA PEMBERKATAN PERNIKAHAN

ALTERNATIF 1 (KONVENSIONAL 1)

1. Mempelai memasuki ruang kebaktian.

Jemaat berdiri.

2. Pelayan Pemberkatan Pernikahan menyambut kedua mempelai
3. Penyampaian Firman Tuhan.

Jemaat dan mempelai duduk.

4. Tanya Jawab Pelayan Pemberkatan Pernikahan dengan kedua mempelai untuk menermia pasangannya sebagai suami/istri.

Mempelai berdiri memegang microphone

Pelayan Pemberkatan Pernikahan (kepada mempelai pria):

“Saudara..... (nama mempelai pria), bersediakah Saudara untuk mengambil wanita yang berada di sebelahmu untuk menjadi istrimu yang sah yang engkau nikahi pada hari ini, dan di hadapan Tuhan, dan saya sebagai seorang hamba Tuhan, dan jemaat sebagai saksi, bersediakah Saudara untuk berjanji, bahwa Saudara akan mengasihi dia seperti Kristus mengasihi Gereja-Nya, dan engkau akan bersikap setia kepada dia seumur hidupmu, dan tidak ada sesuatu apapun juga yang dapat memisahkan hubung-anmu dengan dia sebagai suami istri kecuali Tuhan sendiri yang memisahkannya dengan maut?”

Mempelai Pria:

"Ya, saya bersedia"

**Pelayan Pemberkatan Pernikahan
(kepada mempelai wanita):**

"Saudari(nama mempelai wanita), bersediakah Saudari untuk menerima pria yang berada di sebelahmu untuk menjadi suamimu yang sah yang engkau nikahi pada hari ini, dan di hadapan Tuhan, dan saya sebagai seorang hamba Tuhan, dan jemaat sebagai saksi, bersediakah Saudari untuk berjanji, bahwa Saudari akan tunduk kepada dia seperti Gereja tunduk Kristus, dan engkau akan bersikap setia kepada dia seumur hidupmu, dan tidak ada sesuatu apapun juga yang dapat memisahkan hubunganmu dengan dia sebagai suami istri kecuali Tuhan sendiri yang memisahkannya dengan maut?"

Mempelai Wanita:

"Ya, saya bersedia"

5. Meminta persetujuan jemaat

Pelayan Pemberkatan Pernikahan:

"Bersediakah Jemaat untuk menjadi saksi pernikahan ini, serta mendukungnya di dalam doa?"

Jemaat:

"Kami bersedia"

6. Pengucapan Ikat Janji Pernikahan

Mempelai berhadapan, berpandangan, satu tangan saling berpegangan, tangan yang lain memegang microphone.

Mempelai Pria:

"Karena Tuhan sendiri yang telah menyatukan dan menetapkan hubungan kasih kita, maka aku (nama mempelai pria) mengambil engkau (nama mempelai wanita) menjadi istriku. Aku berjanji untuk mengasihi engkau seperti Kristus mengasihi jemaat-Nya. Aku menyerahkan diriku kepadamu dan mengikatkan diriku dengan dirimu seumur hidupku."

Mempelai pria menyematkan cincin di jari manis mempelai wanita,

Mempelai pria:

"Aku berikan cincin ini sebagai tanda ikat janjiku dan aku memeteraikan janji setiaku dalam nama Allah Bapa dan Putra dan Roh Kudus."

Mempelai Wanita:

"(Nama mempelai pria), aku juga percaya akan pilihan Allah yang sempurna untuk menjadi istrimu. oleh karena itu, aku (nama mempelai wanita), menerima engkau, (nama mempelai pria) sebagai suamiku. Aku berjanji untuk menghormati engkau dan menundukkan diriku kepadamu seperti Gereja kepada Kristus seumur hidupku."

Mempelai wanita menyematkan cincin di jari manis mempelai pria,

Mempelai wanita:

"Aku berikan cincin ini sebagai tanda ikat janjiku dan aku memeteraikan janji setiaku dalam nama Allah Bapa dan Putra dan Roh Kudus."

7. Ucapan terima kasih dan permohonan doa kepada orang tua.

Orang tua masing-masing diminta untuk berdiri.

8. Perjamuan Kudus.

Pelayan Pemberkatan Pernikahan:

"Kita akan meneguhkan ikatan sumpah setia mereka dengan mengambil bagian dalam Perjamuan Kudus ini. Dipersilakan para hamba Tuhan yang telah dihubungi (sebut namanya) untuk naik kemari mendampingi saya."

Semua hamba Tuhan naik mendampingi Pelayan Pemberkatan Pernikahan.

Kedua mempelai berlutut, membuat janji dalam doa sedangkan para singer menyanyikan lagu penyembahan. Pelayan Pemberkatan Pernikahan menyerahkan roti kepada mempelai pria, mempelai wanita dan para hamba Tuhan, kemudian sesudah membacakan 1 Korintus 11:23,24, memakan roti bersama-sama.

Pelayan Pemberkatan Pernikahan, sesudah membacakan 1 Korintus 11:25, menyerahkan cawan kepada mempelai pria untuk diminumkan kepada mempelai wanita, menyerahkan cawan kepada mempelai wanita untuk diminumkan kepada mempelai pria, mengedarkan cawan kepada para hamba Tuhan dan terakhir minum dari cawan yang sama.

9. Doa pemberkatan pernikahan dengan penumpangan tangan.

Pelayan Pemberkatan Pernikahan mempersilakan kedua mempelai untuk tetap ber-

lutut. Kemudian 2-3 orang hamba Tuhan yang lain menyampaikan doa berkat.

10. Pembukaan cadar dan wedding kiss.

Pelayan pemberkatan pernikahan mempersilakan mempelai pria untuk membuka cadar dan mencium mempelai wanita dan disambut tepuk tangan oleh jemaat.

11. Pemberian persembahan pertama sebagai suami istri.

12. Penyerahan Alkitab & sertifikat pernikahan.

Diberikan oleh salah satu pemimpin jemaat.

13. Deklarasi sebagai suami istri.

**Pelayan Pemberkatan Pernikahan
(kepada kedua mempelai):**

"Dengan demikian kedua saudara saudara sudah dipernikahan sebagai suami istri yang sah di hadapan Tuhan dan jemaat."

Kemudian Pelayan Pemberkatan Pernikahan mempersilakan kedua mempelai untuk menghadap jemaat dan bergandengan tangan.

Pelayan Pemberkatan Pernikahan (kepada jemaat):

"Jemaat dengan ini saya memperkenalkan Tuan dan Nyonya (nama mempelai pria) yang telah dipersatukan di dalam pernikahan di hadapan Saudara pada hari ini."

14. Kedua mempelai meninggalkan ruangan upacara.

ALTERNATIF 2 (KONVENSIONAL 2)

1. Mempelai memasuki ruang kebaktian.

Jemaat berdiri.

2. Pelayan Pemberkatan Pernikahan menyambut kedua mempelai
3. Penyampaian Firman Tuhan.

Jemaat dipersilakan duduk dan mempelai tetap berdiri.

4. Tanya Jawab Pelayan Pemberkatan Pernikahan dengan kedua mempelai untuk menerima pasangannya sebagai suami/istri.

Mempelai berdiri memegang mikrophone.

Pelayan Pemberkatan Pernikahan (kepada mempelai pria):

"Saudara..... (nama mempelai pria), bersediakah Saudara untuk mengambil wanita yang berada di sebelahmu untuk menjadi istrimu yang sah yang engkau nikahi pada hari ini, dan di hadapan Tuhan, dan saya sebagai seorang hamba Tuhan, dan jemaat sebagai saksi, bersediakah Saudara untuk berjanji, bahwa Saudara akan mengasihi dia seperti Kristus mengasihi Gereja-Nya, dan engkau akan bersikap setia kepada dia seumur hidupmu, dan tidak ada sesuatu apapun juga yang dapat memisahkan hubunganmu dengan dia sebagai suami istri kecuali Tuhan sendiri yang memisahkannya dengan maut?"

Mempelai Pria:

"Ya, saya bersedia"

**Pelayan Pemberkatan Pernikahan
(kepada mempelai wanita):**

“Saudari(nama mempelai wanita), bersediakah Saudari untuk menerima pria yang berada di sebelahmu untuk menjadi suamimu yang sah yang engkau nikahi pada hari ini, dan di hadapan Tuhan, dan saya sebagai seorang hamba Tuhan, dan jemaat sebagai saksi, bersediakah Saudari untuk berjanji, bahwa Saudari akan tunduk kepada dia seperti Gereja tunduk Kristus, dan engkau akan bersikap setia kepada dia seumur hidupmu, dan tidak ada sesuatu apapun juga yang dapat memisahkan hubunganmu dengan dia sebagai suami istri kecuali Tuhan sendiri yang memisahkannya dengan maut?”

Mempelai Wanita:

“Ya, saya bersedia”

5. Pengucapan Ikat Janji Pernikahan

Mempelai berhadapan, berpandangan, satu tangan saling berpegangan, tangan yang lain memegang mikrophone.

Mempelai Pria:

“Karena Tuhan sendiri yang telah menyatukan dan menetapkan hubungan kasih kita, maka aku (nama mempelai pria) mengambil engkau (nama mempelai wanita) menjadi istriku. Aku berjanji untuk mengasihi engkau seperti Kristus mengasihi jemaat-Nya. Aku menyerahkan diriku kepadamu dan mengikatkan diriku dengan dirimu seumur hidupku.”

Diikuti dengan penyematan cincin oleh mempelai pria di jari manis mempelai wanita, mempelai pria berkata:

"Aku berikan cincin ini sebagai tanda ikat janjiku dan aku memeteraikan janji setiaku dalam nama Allah Bapa dan Putra dan Roh Kudus."

Mempelai Wanita:

"(Nama mempelai pria), aku juga percaya akan pilihan Allah yang sempurna untuk menjadi istrimu. oleh karena itu, aku (nama mempelai wanita), menerima engkau, (nama mempelai pria) sebagai suamiku. Aku berjanji untuk menghormati engkau dan menundukkan diriku kepadamu seperti Gereja kepada Kristus seumur hidupku."

Diikuti dengan penyematan cincin oleh mempelai wanita di jari manis mempelai pria, mempelai wanita berkata:

"Aku berikan cincin ini sebagai tanda ikat janjiku dan aku memeteraikan janji setiaku dalam nama Allah Bapa dan Putra dan Roh Kudus."

6. Perjamuan Kudus.

Pelayan Pemberkatan Pernikahan:

"Kita akan meneguhkan ikatan sumpah setia mereka dengan mengambil bagian dalam Perjamuan Kudus ini. Diperilakan para hamba Tuhan yang telah dihubungi (sebut namanya) untuk naik kemari mendampingi saya."

Semua hamba Tuhan naik mendampingi Pelayan Pemberkatan Pernikahan).Kedua mempelai berlutut, membuat janji dalam doa sedangkan para singer menyanyikan lagu penyembahan.

Pelayan Pemberkatan Pernikahan menyerahkan roti kepada mempelai pria, mempelai wanita dan para hamba Tuhan, kemudian sesudah membacakan 1Korintus 11:23,24, memakan roti bersama-sama.

Pelayan Pemberkatan Pernikahan, sesudah membacakan 1Korintus 11:25, menyerahkan cawan kepada mempelai pria untuk diminumkan kepada mempelai wanita, menyerahkan cawan kepada mempelai wanita untuk diminumkan kepada mempelai pria, mengedarkan cawan kepada para hamba Tuhan dan terakhir minum dari cawan yang sama.

7. Doa pemberkatan pernikahan dengan penumpangan tangan.

Pelayan Pemberkatan Pernikahan mempersilakan kedua mempelai untuk tetap berlutut. Kemudian 2-3 orang hamba Tuhan yang lain menyampaikan doa berkat.

8. Pernyataan sah sebagai suami dan istri.

Pelayan Pemberkatan Pernikahan mempersilahkan kedua mempelai untuk bangkit berdiri kembali dan bergandengan tangan.

**Pelayan Pemberkatan Pernikahan
(kepada kedua mempelai):**

“Dengan demikian kedua saudara saudara sudah dipernikahkan sebagai suami istri yang sah di hadapan Tuhan dan jemaat.”

9. Pembukaan cadar dan wedding kiss.

Pelayan pemberkatan pernikahan mempersilakan mempelai pria untuk membuka cadar dan mencium mempelai wanita dan disambut tepuk tangan oleh jemaat.

Kemudian Pelayan Pemberkatan Pernikahan mempersilakan kedua mempelai untuk menghadap jemaat dan bergandengan tangan.

Pelayan Pemberkatan Pernikahan (kepada jemaat):

“Jemaat dengan ini saya memperkenalkan Tuan dan Nyonya (nama mempelai pria) yang telah dipersatukan di dalam pernikahan di hadapan Saudara pada hari ini.”

10. Penghormatan/ungkapan rasa terima kasih kepada orang tua

Pelayan Pemberkatan Pernikahan meminta kedua orang tua kedua mempelai untuk berdiri. Kemudian mempersilakan mempelai pria menyampaikan ucapan terimakasih kepada orang tua mempelai pria maupun wanita.

Setelah kedua mempelai selesai mengucapkan terima kasih, Pelayan Pemberkatan Pernikahan mempersilakan kedua mempelai untuk turun menghampiri kedua orang tuanya dan memeluk mereka.

11. Penyalaan lilin dan penyerahan persembahan sulung

Pelayan Pemberkatan Pernikahan mengundang kedua mempelai untuk menyalakan lilin pernikahan secara bersama (masing-masing mempelai memegang sebuah lilin) dan memadamkan kedua lilin yang dipegang oleh mereka. Pelayan Pemberkatan Pernikahan memberikan kesempatan kepada kedua mempelai untuk memasukkan persembahan sulung ke dalam kotak yang tersedia.

12. Ucapan selamat atas nama jemaat serta Penyerahan Alkitab & sertifikat pernikahan.

Pelayan Pemberkatan Pernikahan menyerahkan Alkitab Pemberkatan Pernikahan kepada mempelai pria, sebagai tanda ucapan selamat atas nama jemaat dan juga menyerahkan sertifikat pernikahan.

13. Kedua mempelai meninggalkan ruangan upacara

Pelayan Pemberkatan Pernikahan (kepada jemaat):

"Jemaat, kedua mempelai beserta keluarganya akan meninggalkan ruangan ini, jemaat dimohon bangkit berdiri."

ALTERNATIF 3 (AMERIKA)

1. Prosesi masuknya keluarga mempelai pria ke dalam ruangan.

M/C:

"Keluarga mempelai pria memasuki ruangan"

(Jemaat tetap duduk)

Urutan masuk ke ruangan:

- Pemimpin Jemaat 1
- Ayah dan ibu dari mempelai pria
- Keluarga mempelai pria

Penatua 1 mempersilakan orangtua mempelai pria duduk di deretan kursi sebelah kanan dari arah masuk (sebelah kiri dari arah mimbar).

2. Prosesi masuknya keluarga mempelai wanita ke dalam ruangan.

M/C:

"Keluarga mempelai wanita memasuki ruangan"

(Jemaat tetap duduk)

Urutan masuk ke ruangan:

- Pemimpin Jemaat 2
- Ibu dari mempelai wanita
- Keluarga mempelai wanita

Pemimpin jemaat 2 mempersilakan orang tua mempelai wanita duduk di deretan kursi sebelah kiri arah masuk (sebelah kanan dari arah mimbar).

3. Prosesi masuknya pembawa cincin pernikahan ke dalam ruangan.

M/C:

"Pembawa cincin pernikahan memasuki ruangan"

(Jemaat tetap duduk)

4. Prosesi masuknya Pelayan Pemberkatan Pernikahan dan mempelai pria ke dalam ruangan.

M/C:

"Pelayan Pemberkatan Pernikahan bersama mempelai pria memasuki ruangan, Jemaat tetap duduk."

(Jemaat tetap duduk)

Urutan masuk ruangan:

- Pelayan Pemberkatan Pernikahan
- Mempelai pria
- Pengiring mempelai pria

Sesampainya di depan mimbar/panggung, Pelayan Pemberkatan Pernikahan mengajukan pertanyaan.

**Pelayan Pemberkatan Pernikahan
(kepada mempelai pria):**

"Dengan memasuki ruangan ini terlebih dahulu, apakah Saudara bersedia menyatakan bahwa Saudara mengambil tanggungjawab yang terbesar di dalam rumah tanggamu?"

Mempelai pria:

"Saya bersedia"

5. Prosesi masuknya pengiring mempelai wanita ke dalam ruangan.

M/C:

"Pengiring Mempelai Wanita memasuki ruangan".

(Jemaat tetap duduk)

Urutan:

- Pengiring mempelai wanita

6. Prosesi masuknya mempelai wanita

M/C:

"Mempelai wanita dan ayahnya memasuki ruangan, jemaat dimohon untuk berdiri".

(Jemaat berdiri)

Urutan masuk ke ruangan:

- Penari
- Mempelai wanita dan ayahnya.

7. Prosesi penyerahan mempelai wanita kepada mempelai pria

(setelah mempelai wanita dan ayahnya tiba di depan panggung/mimbar).

**Pelayan Pemberkatan Pernikahan
(kepada ayah mempelai wanita):**

"Siapakah yang menyerahkan wanita ini untuk dinikahkan dengan pria yang di sebelahnya?"

Ayah mempelai wanita:

"Saya ayahnya".

**Pelayan Pemberkatan Pernikahan
(kepada ayah mempelai wanita):**

"Apakah dengan demikian Saudara menyatakan bahwa Saudara dan istri telah menyetujui untuk menyerahkan putrimu untuk dinikahkan dengan pria yang di sebelahnya?"

Ayah mempelai wanita:

"Ya, saya menyetujui".

**Pelayan Pemberkatan Pernikahan
(kepada ayah mempelai wanita):**

"Harap mempelai wanita diserahkan kepada mempelai prianya".

**Pelayan Pemberkatan Pernikahan
(kepada kedua mempelai):**

"Kedua mempelai dipersilakan untuk naik ke atas".

Kedua mempelai naik ke atas panggung.

11. Penyampaian Firman Tuhan

Jemaat dipersilakan duduk dan mempelai tetap berdiri.

12. Tanya Jawab Pelayan Pemberkatan Pernikahan dengan kedua mempelai untuk menerima pasangannya sebagai suami/istri.

Mempelai berdiri memegang mikrophone.

**Pelayan Pemberkatan Pernikahan
(kepada mempelai pria):**

"Saudara..... (nama mempelai pria), bersediakah Saudara untuk mengambil wanita yang berada di sebelahmu untuk menjadi istrimu yang sah yang engkau nikahi pada

hari ini, dan di hadapan Tuhan, dan saya sebagai seorang hamba Tuhan, dan jemaat sebagai saksi, bersediakah Saudara untuk berjanji, bahwa Saudara akan mengasihi dia seperti Kristus mengasihi Gereja-Nya, dan engkau akan bersikap setia kepada dia seumur hidupmu, dan tidak ada sesuatu apapun juga yang dapat memisahkan hubunganmu dengan dia sebagai suami istri kecuali Tuhan sendiri yang memisahkannya dengan maut?"

Mempelai Pria:

"Ya, saya bersedia"

**Pelayan Pemberkatan Pernikahan
(kepada mempelai wanita):**

"Saudari(nama mempelai wanita), bersediakah Saudari untuk menerima pria yang berada di sebelahmu untuk menjadi suamimu yang sah yang engkau nikahi pada hari ini, dan di hadapan Tuhan, dan saya sebagai seorang hamba Tuhan, dan jemaat sebagai saksi, bersediakah Saudari untuk berjanji, bahwa Saudari akan tunduk kepada dia seperti Gereja tunduk Kristus, dan engkau akan bersikap setia kepada dia seumur hidupmu, dan tidak ada sesuatu apapun juga yang dapat memisahkan hubunganmu dengan dia sebagai suami istri kecuali Tuhan sendiri yang memisahkannya dengan maut?"

Mempelai Wanita:

"Ya, saya bersedia"

13. Pengucapan Ikat Janji Pernikahan

Mempelai berhadapan, berpandangan, satu tangan saling berpegangan, tangan yang lain memegang mikrophone.

Mempelai Pria:

"Karena Tuhan sendiri yang telah menyatukan dan menetapkan hubungan kasih kita, maka aku (nama mempelai pria) mengambil engkau (nama mempelai wanita) menjadi istriku. Aku berjanji untuk mengasihi engkau seperti Kristus mengasihi jemaat-Nya. Aku menyerahkan diriku kepadamu dan mengikatkan diriku dengan dirimu seumur hidupku."

Mempelai pria menyematkan cincin di jari manis mempelai wanita,

Mempelai pria:

"Aku berikan cincin ini sebagai tanda ikat janjiku dan aku memeteraikan janji setiaku dalam nama Allah Bapa dan Putra dan Roh Kudus."

Mempelai Wanita:

"(Nama mempelai pria), aku juga percaya akan pilihan Allah yang sempurna untuk menjadi istrimu. oleh karena itu, aku (nama mempelai wanita), menerima engkau, (nama mempelai pria) sebagai suamiku. Aku berjanji untuk menghormati engkau dan menundukkan diriku kepadamu seperti Gereja kepada Kristus seumur hidupku."

Mempelai wanita menyematkan cincin di jari manis mempelai pria,

Mempelai wanita:

"Aku berikan cincin ini sebagai tanda ikat janjiku dan aku memeteraikan janji setiaku dalam nama Allah Bapa dan Putra dan Roh Kudus."

14. Perjamuan Kudus.

Pelayan Pemberkatan Pernikahan:

"Kita akan meneguhkan ikatan sumpah setia mereka dengan mengambil bagian dalam Perjamuan Kudus ini. Diperilakan para hamba Tuhan yang telah dihubungi (sebut namanya) untuk naik kemari mendampingi saya."

Semua hamba Tuhan naik mendampingi Pelayan Pemberkatan Pernikahan). Kedua mempelai berlutut, membuat janji dalam doa sedangkan para singer menyanyikan lagu penyembahan.

Pelayan Pemberkatan Pernikahan menyerahkan roti kepada mempelai pria, mempelai wanita dan para hamba Tuhan, kemudian sesudah membacakan 1 Korintus 11:23,24, memakan roti bersama-sama.

Pelayan Pemberkatan Pernikahan, sesudah membacakan 1 Korintus 11:25, menyerahkan cawan kepada mempelai pria untuk diminumkan kepada mempelai wanita, menyerahkan cawan kepada mempelai wanita untuk diminumkan kepada mempelai pria, mengedarkan cawan kepada para hamba Tuhan dan terakhir minum dari cawan yang sama.

15. Doa pemberkatan pernikahan dengan penumpangan tangan.

Pelayan Pemberkatan Pernikahan memperilakan kedua mempelai untuk tetap berlutut. Kemudian 2-3 orang hamba Tuhan yang lain menyampaikan doa berkat.

16. Pernyataan sah sebagai suami dan istri.

Pelayan Pemberkatan Pernikahan mempersilahkan kedua mempelai untuk bangkit berdiri kembali dan bergandengan tangan.

**Pelayan Pemberkatan Pernikahan
(kepada kedua mempelai):**

“Dengan demikian kedua saudara saudari sudah dinikahkan sebagai suami istri yang sah di hadapan Tuhan dan jemaat.”

17. Pembukaan cadar dan wedding kiss.

Pelayan pemberkatan pernikahan mempersilakan mempelai pria untuk membuka cadar dan mencium mempelai wanita dan disambut tepuk tangan oleh jemaat.

Kemudian Pelayan Pemberkatan Pernikahan mempersilakan kedua mempelai untuk menghadap jemaat dan bergandengan tangan.

Pelayan Pemberkatan Pernikahan (kepada jemaat):

“Jemaat dengan ini saya memperkenalkan Tuan dan Nyonya (nama mempelai pria) yang telah dipersatukan di dalam pernikahan di hadapan Saudara pada hari ini.”

18. Penghormatan/ungkapan rasa terima kasih kepada orang tua

Pelayan Pemberkatan Pernikahan meminta kedua orang tua kedua mempelai untuk berdiri. Kemudian mempersilakan mempelai pria menyampaikan ucapan terimakasih kepada orang tua mempelai pria maupun wanita.

Setelah kedua mempelai selesai mengucapkan terima kasih, Pelayan Pemberkatan Pernikahan mempersilakan kedua mempelai untuk turun menghampiri kedua orang tuanya dan memeluk mereka.

19. Penyalaan lilin dan penyerahan persembahan sulung

Pelayan Pemberkatan Pernikahan mengundang kedua mempelai untuk menyalakan lilin pernikahan secara bersama (masing-masing mempelai memegang sebuah lilin) dan memadamkan kedua lilin yang dipegang oleh mereka.

Pelayan Pemberkatan Pernikahan memberikan kesempatan kepada kedua mempelai untuk memasukkan persembahan sulung ke dalam kotak yang tersedia.

20. Ucapan selamat atas nama jemaat serta penyerahan Alkitab & sertifikat pernikahan.

Pelayan Pemberkatan Pernikahan menyerahkan Alkitab Pemberkatan Pernikahan kepada mempelai pria, sebagai tanda ucapan selamat atas nama jemaat dan juga menyerahkan sertifikat pernikahan.

21. Kedua mempelai meninggalkan ruangan upacara

Pelayan Pemberkatan Pernikahan (kepada jemaat):

“Jemaat, kedua mempelai beserta keluarganya akan meninggalkan ruangan ini, jemaat dimohon bangkit berdiri.”

TATA LAKSANA PENEGUHAN PERNIKAHAN

I. PENDAHULUAN.

Peneguhan pernikahan dilakukan bagi para pasangan Kristen yang pada waktu dulu menikah mereka belum mengenal Tuhan sehingga belum mendapatkan pemberkatan pernikahan. Peneguhan pernikahan secara esensi tidaklah berbeda dengan pemberkatan pernikahan yaitu dimana pasangan suami istri melakukan ikat janji di hadapan Allah dengan jemaat sebagai saksi.

II. YANG BERHAK MELAKSANAKAN PENEGUHAN PERNIKAHAN

Yang boleh memimpin peneguhan pernikahan: Pemimpin Jemaat yang memiliki gelar pendeta.

III. WAKTU PENEGUHAN PERNIKAHAN

Waktu penyelenggaraan peneguhan pernikahan ditentukan oleh gereja lokal masing-masing.

IV. SYARAT PENEGUHAN PERNIKAHAN

A. Persyaratan Rohani

1. Kedua pasangan sudah mengalami kelahiran baru, yang penilaiannya berdasarkan wawancara oleh pemimpin jemaat
2. Kedua pasangan sudah dibaptis dengan air sebagai wujud dari komitmen mereka dalam melakukan kehendak Allah.

B. Syarat Administratif.

1. Minimal salah seorang dari kedua pasangan adalah anggota jemaat terdaftar dari Gereja Kristen Perjanjian Baru (sudah selesai mengikuti kelompok Pemuridan Dasar Kekristenan dan Hidup Berjemaat). Apabila salah seorang dari mereka bukan anggota jemaat terdaftar dari Gereja Kristen Perjanjian Baru, ia wajib menyerahkan surat keterangan dari gereja asalnya yang menyatakan tidak berkeberatan untuk dinikahkan di dalam Gereja Kristen Perjanjian Baru.
2. Mengajukan permohonan kepada pemimpin jemaat sekurang-kurangnya 3 (tiga) bulan sebelum peneguhan pernikahan dilaksanakan.
3. Bersedia untuk mengikuti bimbingan/pengarahan peneguhan pernikahan sebelum peneguhan pernikahan dilangsungkan.

Catatan:

Persyaratan-persyaratan lain yang tidak bertentangan dengan persyaratan di atas ditentukan oleh masing-masing jemaat lokal gereja Kristen Perjanjian Baru.

V. TATA CARA PENEGUHAN PERNIKAHAN

1. Pelayan peneguhan pernikahan memanggil nama pasangan yang akan mengikuti peneguhan pernikahan satu persatu.
2. Penyampaian Firman Tuhan.
3. Pelayan peneguhan pernikahan memimpin pengucapan janji setia.

Setiap pasangan saling berhadapan, berpondangan, satu tangan saling berpegangan, tangan yang lain memegang mikrophone.

Jika pasangan yang mengikuti peneguhan pernikahan lebih dari satu pasangan, maka setiap pasangan bergiliran mengucapkan ikat janji pernikahan.

Mempelai Pria:

“Karena Tuhan sendiri yang telah menyatukan dan menetapkan hubungan kasih kita, maka aku (nama mempelai pria) mengambil engkau (nama mempelai wanita) menjadi istriku. Aku berjanji untuk mengasahi engkau seperti Kristus mengasahi jemaat-Nya.

Aku menyerahkan diriku kepadamu dan mengikatkan diriku dengan dirimu seumur hidupku.”

(Dapat disertai dengan penyematan cincin).

Mempelai Wanita:

“(Nama mempelai pria), aku juga percaya akan pilihan Allah yang sempurna untuk menjadi istrimu. Oleh karena itu, aku (nama mempelai wanita), menerima engkau, (nama mempelai pria) sebagai suamiku. Aku berjanji untuk menghormati engkau dan menundukkan diriku kepadamu seperti Gereja kepada Kristus seumur hidupku.”

(Dapat disertai dengan penyematan cincin).

4. Pelayan Peneguhan Pernikahan mempersilakan suami untuk mencium dan memeluk istri.
5. Pelayan Penguhan Pernikahan mengajak pemimpin jemaat yang lain untuk maju dan berdoa bersama-sama bagi pasangan yang mengikuti peneguhan pernikahan.

Jemaat diminta untuk berdiri dan mendukung dalam doa.

TATA LAKSANA PEMBERKATAN RUMAH

I. PENDAHULUAN.

Pemberkatan rumah merupakan suatu tindakan rohani yang dilakukan oleh kepala keluarga untuk mendedikasikan hati dari seluruh keluarga dan sisi rumah kepada Tuhan. Sebagai kepala keluarga, sang ayah mengakui bahwa semua berkat yang dia miliki dan akan dimiliki baik dalam bentuk materi maupun non materi berasal dari Tuhan dan untuk kemuliaan Tuhan.

II. YANG BERHAK MELAKSANAKAN PEMBERKATAN RUMAH

Yang boleh memimpin pemberkatan rumah: Minimal Pemimpin KESAN.

III. TATA CARA PEMBERKATAN RUMAH.

1. Pujian dan penyembahan (2-3 lagu).
2. Penyampaian Firman Tuhan.
3. Penyampaian ucapan syukur yang diwakilkan oleh kepala keluarga.
4. Doa berkat bagi Ayah-Ibu dan anak-anak.
5. Memberkati rumah (dapat disertai dengan meminyakinya).
6. Doa penutup

TATA LAKSANA PELAYANAN KEDUKAAN

I. PENDAHULUAN

Pentingnya Pelayanan Kedukaan:

1. Pelayanan Sakramen yang dilakukan bagi seseorang sebagai penghormatan terakhir.
2. Menguatkan dan menghibur keluarga yang ditinggalkan.
3. Waktu untuk menantang semua orang akan arti pentingnya hidup ini dan kebutuhan hidup bagi Allah.

II. YANG BERHAK MENERIMA PELAYANAN KEDUKAAN

1. Anggota jemaat terdaftar.
2. Calon anggota jemaat terdaftar.
3. Anggota keluarga langsung dari jemaat terdaftar.
4. Kebaktian penghiburan bisa diberikan kepada non-jemaat terdaftar atas permintaan tertulis dari keluarga yang meninggal.

III. LANGKAH-LANGKAH PRAKTIS YANG PERLU DILAKUKAN UNTUK SESEORANG YANG MENINGGAL

1. Kunjungi keluarga yang berduka.
2. Tawarkan apa saja yang bisa dibantu.
3. Meminta anggota keluarga untuk mengisi Formulir Pelayanan Kedukaan dan mengisi Ceklis Pihak Keluarga (Lihat lampiran)
4. Mempersiapkan ibadah kedukaan (jika diminta).
5. Melaksanakan ibadah kedukaan sesuai dengan tata laksana ibadah yang sudah dibakukan seperti yang dijelaskan di bawah.

V. BEBERAPA JENIS PENYELENGGARAAN IBADAH KEDUKAAN

A. PENYELENGGARAAN IBADAH TUTUP PETI.

1. Pembukaan & ucapan bela sungkawa oleh pihak gereja.
2. Puji-pujian (10 menit).
3. Renungan Firman Tuhan (15 menit).
4. Pihak Keluarga memberikan penghormatan terakhir dengan minyak dan kemudian diberikan kesempatan kepada pengunjung.
5. Sambutan dari pihak keluarga.
6. Penutupan peti jenazah.

B. PENYELENGGARAAN IBADAH PENGHIBURAN.

1. Pembukaan & ucapan bela sungkawa oleh pihak gereja.
2. Puji-pujian (10 menit).
3. Renungan Firman Tuhan (15 menit).
4. Puji-pujian (5 menit).
5. Sambutan dari pihak keluarga.
6. Doa penutup.

C. PENYELENGGARAAN IBADAH PELEPASAN JENAZAH.

1. Sambutan pembukaan oleh pihak gereja.
2. Puji-pujian (10 menit).
3. Renungan Firman Tuhan (15 menit).
4. Puji-pujian (5 menit).
5. Ucapan terima kasih dari pihak keluarga.
6. Doa pemberangkatan jenazah ke tempat pemakaman.

D. PENYELENGGARAAN IBADAH PEMAKAMAN.

1. Peti jenazah ditempatkan di atas liang lahat.
2. Pembukaan oleh pihak gereja.
3. Puji-pujian (5 menit).
4. Renungan Firman Tuhan (10 menit).
5. Menurunkan peti jenazah.

6. Pemimpin Ibadah menabur tanah ke dalam liang lahat dengan mengatakan "Apa yang dari debu kembali kepada debu" (Kejadian 3:19).
7. Doa penutup.
8. Pihak keluarga dipersilakan menabur bunga ke dalam liang lahat, kemudian diberikan kesempatan kepada pengunjung.
9. Petugas dipersilakan menutup liang lahat.

E. PENYELENGGARAAN IBADAH BAGI YANG DIKREMASI.

1. Bagi jenazah yang dikremasi, ibadah tidak diadakan lagi di tempat kremasi.
2. Pemimpin jemaat atau orang yang ditunjuk oleh pemimpin jemaat memberikan kata-kata penguatan dan berdoa bagi yang ditinggalkan.

Catatan:

- a. Pemimpin Ibadah Penghiburan menggunakan pakaian:
 - Baju Putih Berdasi (minimal) atau Batik.
 - Celana panjang berwarna gelap.
- b. Setiap Ibadah Penghiburan wajib dipersiapkan dengan sebaik mungkin (karena merupakan "etalase" gereja).

TATA LAKSANA PENTAHBISAN JEMAAT

I. PENDAHULUAN.

Pentahbisan Jemaat merupakan suatu acara yang diadakan untuk mentahbiskan jemaat yang bersedia untuk terikat dengan Gereja Kristen Perjanjian Baru (Jemaat Ikat Janji).

II. SYARAT UNTUK MENGIKUTI PENTAHBISAN JEMAAT.

1. Lulus DK dan HB
2. Harus sudah dibaptis selam
3. Mengisi formulir keanggotaan jemaat
4. Mengikuti wawancara oleh pemimpin jemaat
5. Tidak menjadi anggota jemaat di gereja yang lain
6. Sudah berusia minimal 12 tahun

III. YANG BERHAK MEMIMPIN PENTAHBISAN JEMAAT.

Yang boleh memimpin pentahbisan jemaat: Pemimpin Jemaat.

IV. WAKTU DAN TEMPAT PELAKSANAAN PENTAHBISAN JEMAAT.

Setiap Jemaat Lokal GKPB wajib melakukan pentahbisan jemaat minimal satu kali setahun. Pentahbisan jemaat biasanya dilakukan di dalam ibadah hari minggu.

V. TATA CARA PENTAHBISAN JEMAAT.

1. Calon jemaat diminta untuk maju ke depan.
2. Kesaksian oleh wakil calon jemaat.
3. Pemimpin jemaat melakukan tanya jawab.

Pemimpin jemaat:

"Setiap calon jemaat terdaftar diminta untuk menjawab setiap pertanyaan yang sebentar akan saya tanyakan kepada anda:

(1)Di dalam Kisah Para Rasul 15:11, para Rasul menyatakan:"Kami percaya bahwa oleh KASIH KARUNIA Tuhan Yesus Kristus kita akan beroleh KESELAMATAN."

"Sesudah bertobat dari dosa-dosa saudara, bersediakah saudara untuk menyerahkan pengharapan saudara akan keselamatan hanya di dalam Yesus Kristus saja dan menyerahkan hidup saudara secara total untuk menjadi murid-Nya?"

Calon jemaat (bersama-sama):

"Ya, saya bersedia."

Pemimpin Jemaat:

(2)"II Timotius 3:16 menegaskan: Seluruh tulisan (dalam Kitab Suci) diilhamkan oleh Allah. Apakah Saudara percaya bahwa Alkitab adalah firman Allah yang tanpa salah dan merupakan otoritas tertinggi atas semua doktrin dan aturan hidup?"

Calon jemaat (bersama-sama):

"Ya, saya percaya."

Pemimpin jemaat:

(3)"Yesus berkata di dalam Matius 28:19,"Pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku". Apakah Saudara percaya bahwa saudara secara peribadi bertanggung jawab untuk menggenapkan "Amanat Agung' ini, yaitu dengan menghasilkan buah-buah dalam penginjilan dan memuridkan orang lain sampai kepada kedewasaan rohani?"

Calon Jemaat: (bersama-sama)

"Ya, saya percaya."

Pemimpin Jemaat:

(4) *"Di dalam Bilangan 14:21 Tuhan berkata: "Hanya demi Aku yang hidup, kemuliaan Tuhan akan memenuhi seluruh bumi". Apakah Saudara percaya bahwa Tuhan sedang mempersiapkan satu gereja yang penuh kemuliaan dan suatu kebangunan rohani di seluruh muka bumi yang akan membawa jutaan manusia ke dalam kerajaan Allah sebelum kedatangan Yesus Kristus yang kedua kali?"*

Calon Jemaat: (bersama-sama)

"Ya, saya percaya"

Pemimpin jemaat:

(5) *"Gereja Perjanjian Baru di dalam Kisah Para Rasul 2:42, "senantiasa bertekun dalam pengajaran Para Rasul". Apakah Saudara setuju dengan standar rasuli dari iman dan corak hidup seperti yang diajarkan dalam Gereja Kristen Perjanjian Baru seperti "Persembahan yang disertai dengan rasa pengorbanan", "Pengabdian", "Kekudusan" dan "Hubungan ikat janji?"*

Calon Jemaat (bersama-sama):

"Ya, saya setuju".

Pemimpin Jemaat:

(6) *"Kisah Para Rasul 4:32 menyatakan bahwa: "Himpunan orang-orang yang telah percaya itu sehati, sejiwa dan tidak seorangpun orang berkata bahwa sesuatu kepunyaannya adalah miliknya sendiri". Apakah Saudara setuju dengan visi GEREJA KRISTEN PERJANJIAN BARU, yaitu:*

1. Menjangkau setiap orang dengan Injil, memuridkan

mereka seusia dengan amanat agung Tuhan Yesus Kristus dan mengutus setiap anggota jemaat untuk menjadi saksi di tengah dunia.

2. Membangun kehidupan kekristenan dalam jemaat lokal menurut pola gereja mula-mula secara otentik seperti yang dicatat dalam kitab Perjanjian Baru.

Calon Jemaat (bersama-sama):

"Ya, saya setuju".

Pemimpin Jemaat:

(7)"Di dalam Ibrani 13:17 dikatakan:"Taatilah pemimpin-pemimpinmu dan tunduklah kepada mereka, sebab mereka berjaga-jaga atas jiwamu". Apakah Saudara mengerti pentingnya "Otoritas Gereja" dan "Ketertiban Gereja" dan Saudara secara pribadi menghindari segala perselisihan, ketegangan, perpecahan dalam jemaat dan menjaga kesatuan di dalam Roh?"

Calon Jemaat (bersama-sama):

"Ya, saya mengerti".

4. Calon jemaat menyatakan ikrar ikat janji secara bersama-sama.

Pemimpin Jemaat:

"Untuk mengesahkan ikat janji Saudara, setiap saudara diminta untuk menyatakan ikrar ikat janji dengan mengikuti ikrar yang saya katakan:

"Meyakini bahwa Tuhan sendirilah yang telah menempatkan saya dalam jemaat ini dan menyadari tanggung jawab saya sebagai seorang anggota jemaat, maka SAYA dengan ini menyatakan IKATAN KASIH saya kepada Tuhan Yesus Kristus dan kepada semua anggota GEREJA KRISTEN PERJANJIAN BARU."

Calon Jemaat mengikuti ikrar yang diucapkan pemimpin Jemaat. (Setelah pengucapan ikrar selesai, dapat disertai dengan Perjamuan Kudus).

5. Pemimpin jemaat mendoakan calon jemaat

Jemaat dipersilakan untuk berdiri.

6. Menyanyikan lagu “Kita semua tubuh Kristus” (lihat lampiran)

Catatan:

- a. Calon jemaat yang akan ditahbiskan menggunakan pakaian:
 - Baju putih (pria menggunakan dasi).
 - Celana/bawahan warna hitam.
- b. Sangat dianjurkan untuk mengadakan pengarahan pentahbisan jemaat supaya acara pentahbisan jemaat dapat berjalan dengan baik.



Copyright © Gereja Kristen Perjanjian Baru
November 2016